

**PENERAPAN METODE SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SENI TARI SISWA DI KELAS VIII.6
SMP NEGERI 7 PADANG**

Maryunis Lestari
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Yuliasma
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Susmiarti
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: maryunislestari2121@gmail.com

Abstract

The article aims to describe the application of simulation methods to improve the learning outcomes of dance in class VIII.6 of SMP Negeri 7 Padang. This type of research is Classroom Action Research (CAR) or Classroom Action Research. The instrument of this study was the researchers themselves and assisted with supporting instruments in the form of observation sheets of student learning activities, knowledge tests (cognitive) and skills tests (psychomotor). The data collection technique used in each cycle is by observing, testing and documenting. The types of data in this study are primary data and secondary data. Student learning outcomes data were analyzed using mean techniques and using individual and group completeness criteria. The results of the study show that the application of simulation learning methods can improve the learning outcomes of Dance VIII.6 grade students at Padang 7 Public Middle School. Learning activities consist of positive activity and negative activity. Positive learning activities are with indicators asking questions, daring to argue, and doing assignments. Negative learning activities that are with indicators do not concern in class and do not go out of class. Learning activities in the first cycle were still low seen in positive activity 62% and negative activity 61%. While the second cycle obtained an average of 85% positive learning activities and negative learning activities 89%. The average learning outcomes in the first cycle were obtained 82 and the average learning outcomes in the second cycle were 89.4. So it was concluded that the application of simulation methods to improve the learning outcomes of Dance in class VIII.6 students at Padang 7 Junior High School had succeeded.

Keyword: Application of simulation method, the results of the study, the art of dance

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan permasalahan yang selalu terjadi adalah pembelajaran disekolah. Pembelajaran merupakan proses, cara, atau perbuatan mempelajari. Di dalam pembelajaran terdapat sistem pengajaran, menurut Muhammad Ali (2014:30), pengajaran merupakan suatu sistem. Pengajaran mempunyai sejumlah komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan. Komponen sistem pengajaran meliputi bahan pelajaran, metode, alat dan evaluasi. Tujuan pengajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar.

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh penerapan kurikulum di sekolah. Menurut Oemar Hamalik (2014:17), menyatakan bahwa, "kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran". Maka dari itu segala sesuatu bentuk kegiatan pembelajaran di sekolah terprogramkan dalam kurikulum terutama dalam pengembangan silabus dan pelaksanaannya yang disesuaikan dengan keadaan, potensi, dan kebutuhan siswa.

Dalam kurikulum 2013, ada tiga aspek penilaian hasil belajar yaitu segi kognitif (intelektual), afektif (sikap), dan psikomotor (kemampuan bertindak). Mata pelajaran seni budaya terdiri dari empat cabang seni yaitu seni musik, seni rupa, seni tari dan seni teater. Seni tari merupakan salah satu bagian dari pelajaran seni budaya yang secara konseptual memberikan pengetahuan dan pengalaman tari pada siswa.

Vera Daniati, Yuliasma, Dan Zora Iriani (2013), untuk memperoleh hasil belajar siswa dilakukan penilaian terlebih dahulu, pada penilaian dilakukan guru dengan dua bentuk penilaian yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Untuk melihat hasil penilaian proses menggunakan dua ranah yaitu afektif dan psikomotor. Sedangkan untuk penilaian hasil menggunakan penilaian aspek kognitif yaitu dengan memberikan tes kepada siswa berupa ujian harian (soal objektif dan isian).

Di SMP Negeri 7 Padang, guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa yang berpengaruh pada hasil belajar siswa salah satunya pada mata pelajaran seni budaya cabang seni tari baik dari segi teori maupun keterampilan. Metode yang sering digunakan guru dalam mengajarkan tari biasanya adalah metode kelompok. Metode kelompok adalah suatu cara mengajar, dimana siswa di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok.

Menurut Wina Sanjaya (2006:147), metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut Anas Salahudin (2015:137), metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik karena penyampaian tersebut berlangsung dalam interaksi edukatif.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, ketika menggunakan metode kelompok siswa masih banyak bermain-main sehingga siswa kurang fokus dalam melakukan latihan tari. Siswa kurang antusias dan kurang termotivasi dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien. Kekurangan dari metode kelompok diantaranya yaitu kerja kelompok hanya memberikan kesempatan kepada siswa yang aktif dan mampu berperan sedangkan peserta didik yang terbelakang tidak berbuat apa-apa, memerlukan fasilitas yang beragam baik fasilitas fisik dan ruangan maupun sumber-sumber belajar yang harus dibutuhkan. Setiap kelompok terdiri dari 5 (lima) atau 6

(enam) siswa, mereka bekerja bersama dalam memecahkan masalah, atau melaksanakan tugas tertentu, dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan pula oleh guru. Namun penggunaan metode kelompok selama ini belum mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mencoba mencari solusi dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut yakni dengan menggunakan metode simulasi.

Metode kelompok dan metode simulasi, sama-sama membentuk kerja kelompok dan perbedaan yang terlihat pada metode kelompok yang diterapkan oleh guru sebelumnya yaitu beberapa orang siswa ditunjuk yang bertugas sebagai mentor untuk latihan bersama guru kemudian siswa sebagai mentor diberi tanggungjawab untuk mengajarkan kepada teman-temannya sesuai kelompok. Kemudian pada metode simulasi juga membentuk siswa dalam beberapa kelompok tetapi keunggulan dari metode ini dimana guru mengajarkan kepada siswa secara keseluruhan sehingga siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dapat belajar langsung dengan guru, setelah itu siswa melakukan pengulangan latihan kembali dengan kelompoknya. Tujuan simulasi yaitu belajar dengan berbuat, belajar melalui peniruan (imitasi), belajar melalui balikan, belajar melalui pengkajian, penilaian, dan pengulangan.

Menurut Oemar Hamalik (2010:137), simulasi adalah mirip dengan latihan, tetapi tidak dalam realitas sebenarnya, melainkan seolah-olah dalam bayangan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dalam arti terbatas, tidak meliputi semua aspek. Hal ini berkaitan dengan tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode simulasi untuk meningkatkan hasil belajar seni tari siswa di kelas VIII.6 SMP Negeri 7 Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Menurut Fita Nur Arifah (2017:24), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan didalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Padang. Waktu pelaksanaan ini peneliti menyesuaikan dengan kalender akademik yang dilakukan pada semester I tahun ajaran 2018/2019. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I dilakukan sebanyak 3 kali tes dan siklus II sebanyak 3 kali tes hasil belajar. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu oleh observer yaitu guru seni budaya, lembar observasi aktivitas belajar, tes pengetahuan (kognitif) dan tes keterampilan (psikomotor). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes dan dokumentasi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rata-rata (*mean*) dan kriteria ketuntasan dengan menggunakan teknik persentase.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

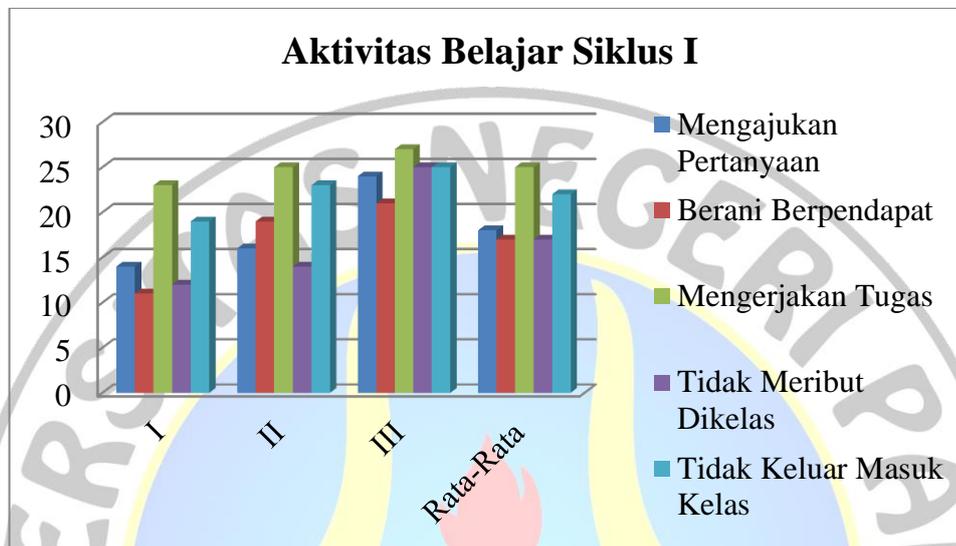
1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan pada siklus I dilakukan 3 kali pertemuan. Dalam setiap pertemuan aktivitas belajar siswa yang dilihat oleh peneliti terdiri dari aktivitas belajar positif berupa mengajukan pertanyaan, berani berpendapat, mengerjakan tugas dan aktivitas belajar

negatif yaitu tidak meribut dikelas dan tidak keluar masuk kelas. Pengamatan hasil belajar siswa dilihat melalui hasil tes kognitif (tes tertulis) dan tes psikomotor (tes praktek). Berikut ini hasil pengamatan pada aspek aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I:

Pengamatan pada Aspek Aktivitas Siswa Siklus I

Hasil pengamatan pada aspek aktivitas belajar siswa siklus I terlihat jelas pada tabel tersebut. Hasilnya dapat ditampilkan melalui histogram berikut ini:



Gambar 1. Grafik Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama siklus I, aktivitas belajar positif dengan indikator yang berkaitan dengan mengajukan pertanyaan (*oral activities*), berani berpendapat (*oral activities*), mengerjakan tugas (*writing activities*), dan aktivitas belajar negatif dengan indikator yang berkaitan dengan tidak meribut dikelas (*emotional activities*) dan tidak keluar masuk kelas (*emotional activities*). Kegiatan pembelajaran tergambar dari histogram di atas. Langkah-langkah pembelajaran telah dilakukan sesuai dengan RPP.

Pada pertemuan I, rata-rata aktivitas belajar positif diperoleh 50% dengan penjabaran tiga indikator yaitu, 1) siswa yang mengajukan pertanyaan sebanyak 44%, 2) siswa yang berani berpendapat sebanyak 34%, 3) siswa yang mengerjakan tugas 72%. Aktivitas belajar negatif diperoleh 48% dengan penjabaran indikator yaitu, 1) siswa yang tidak meribut di kelas sebanyak 37% dan 2) siswa yang tidak keluar masuk kelas sebanyak 59%.

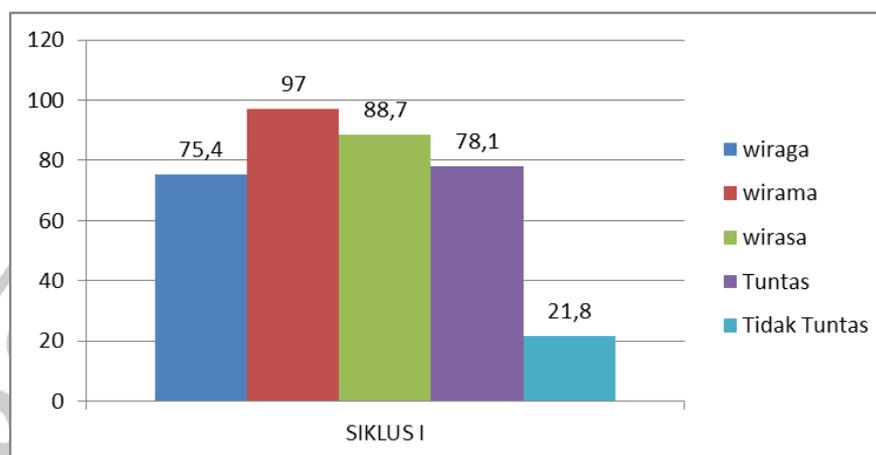
Pada pertemuan II, rata-rata aktivitas belajar positif diperoleh 62% dengan penjabaran kategori yaitu, 1) siswa yang mengajukan pertanyaan sebanyak 50%, 2) siswa yang berani berpendapat sebanyak 59%, 3) siswa yang mengerjakan tugas 78%, 4). Rata-rata aktivitas belajar negatif diperoleh 58% dengan kategori yaitu, 1) siswa yang tidak meribut di kelas sebanyak 44% dan 2) siswa yang tidak keluar masuk kelas sebanyak 72%.

Pada pertemuan III, rata-rata aktivitas belajar positif diperoleh 75% dengan kategori yaitu, 1) siswa yang mengajukan pertanyaan sebanyak 75%, 2) siswa yang berani berpendapat sebanyak 66%, 3) siswa yang mengerjakan tugas 84%. Rata-rata

aktivitas belajar negatif diperoleh 78% dengan indikator yaitu, 1) siswa yang tidak meribut di kelas sebanyak 78% dan 2) siswa yang tidak keluar masuk kelas sebanyak 78%.Maka disimpulkan bahwa, pada siklus I aktivitas belajar positifdiperoleh 62% dan aktivitas belajar negatif 61%.

Pengamatan terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Psikomotor Siswa

Hasil pengamatanpada aspek hasil belajar siswa siklus I terlihat jelas pada tabel tersebut. Hasilnya dapat ditampilkan melalui histogram berikut ini:



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Praktek Siswa

Setelah dilakukannya tes tertulis (kognitif) dimana tes tulis yang terdiri dari 10 soal objektif dan 5 soal esai dengan jumlah siswa 32 orang. Aspek kognitif dengan rata-rata hasil belajar 84,6 dan sebanyak 93.75% siswa yang nilainya tuntas dengan interpretasi sangat baik, sedangkan pada aspek psikomotor dengan rata-rata hasil belajar 79,4 dan diperoleh 75% siswa yang tuntas dengan interpretasi cukup baik. Perbaikan pada siklus ini difokuskan kepada aspek psikomotor yang berada pada rentang 75%, sehingga perlu ditingkatkan proses pembelajaran dan memperbaiki berbagai kekurangan yang terjadi.

Hasil pengamatan terhadap kemampuan praktek (psikomotor) siswa selama proses pembelajaran tari pada siklus I dengan indikator yang terdapat pada lembar observasi yaitu,1) wiraga, melakukan gerak dengan baik dan Ketepatan Gerak sudah sesuai dengan teknkdiperoleh rata-rata 22,6 dengan persentase 75,4%, 2) wirama, melakukan 3 dasar gerak tari piring dalam hitungan (3x8) secara tepat dan baik diperoleh rata-rata 28,9 dengan persentase 96,5%, dan 3) wirasa, menghayati setiap gerakan dan melakukannya dengan baik diperoleh rata-rata 28,1 dengan persentase sebanyak 70,3%. Sehingga secara keseluruhan rata-rata pada hasil belajar psikomotor siswa 79,4 dan persentase pada hasil belajar psikomotor siswa yang tuntas adalah 75% dan yang tidak tuntas 25%.

Refleksi

Kegiatan refleksi bertujuan untuk meninjau kembali kesalahan-kesalahan dan kendala yang ditemukan peneliti dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang tertera pada Rancangan Program Pembelajaran (RPP) yang berisikan tahapan-tahapan metode simulasi yang telah dirancang sebaik mungkin.

Berdasarkan pengamatan yang telah dijabarkan di atas, Aktivitas belajar siswa pada siklus I dilihat dari rata-rata masih belum tercapai yaitu aktivitas belajar positif diperoleh 62% dan aktivitas belajar negatif 61%.

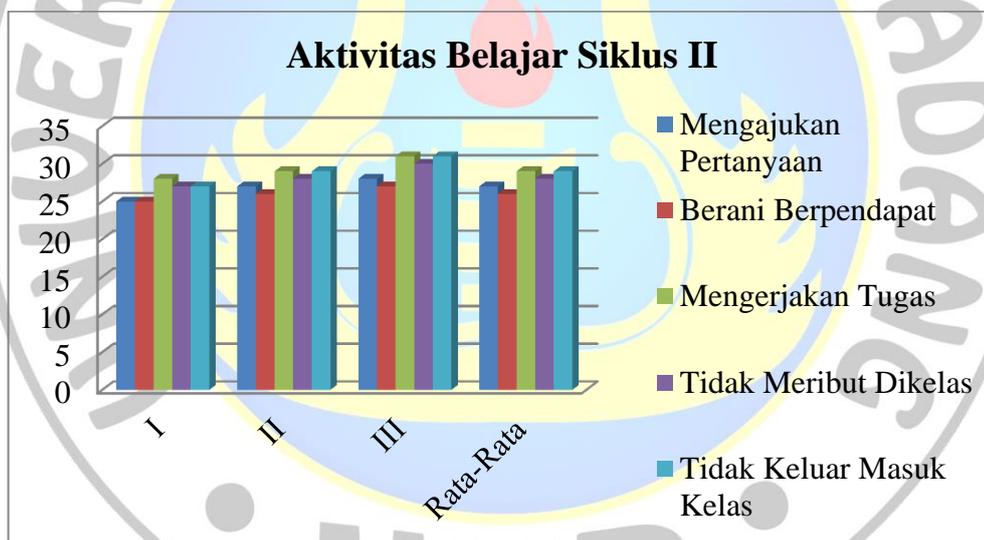
Aspek kognitif dengan rata-rata hasil belajar 84,6 dan sebanyak 93.75% siswa yang nilainya tuntas dengan interpretasi sangat baik, sedangkan pada aspek psikomotor dengan rata-rata hasil belajar 79,4 dan diperoleh 75% siswa yang tuntas dengan interpretasi cukup baik. sehingga perlu ditingkatkan proses pembelajaran dan memperbaiki berbagai kekurangan yang terjadi.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II dilakukan 3 kali pertemuan. Dalam setiap pertemuan aktivitas belajar siswa yang dilihat oleh peneliti terdiri dari aktivitas belajar positif berupa mengajukan pertanyaan, berani berpendapat, mengerjakan tugas dan aktivitas belajar negatif yaitu tidak meribut dikelas dan tidak keluar masuk kelas. Pengamatan hasil belajar siswa dilihat pada akhir pertemuan yaitu melalui hasil tes kognitif (tes tertulis) dan tes psikomotor (tes praktek). Berikut ini hasil pengamatan pada aspek aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus II:

Pengamatan pada Aspek Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan siklus II terlihat jelas pada tabel tersebut. Hasilnya dapat ditampilkan melalui histogram berikut ini:



Gambar 3. Aktivitas Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama siklus II dengan indikator yang berkaitan dengan mengajukan pertanyaan, berani berpendapat, mengerjakan tugas, tidak meribut dikelas dan tidak keluar masuk kelas. Kegiatan pembelajaran tergambar dari histogram di atas. Langkah-langkah pembelajaran telah dilakukan sesuai dengan RPP.

Pada pertemuan I, rata-rata aktivitas belajar positif diperoleh 81% dengan indikator yaitu, 1) siswa yang mengajukan pertanyaan sebanyak 78%, 2) siswa yang berani berpendapat sebanyak 78%, 3) siswa yang mengerjakan tugas 87%. Rata-rata aktivitas belajar negatif diperoleh 84% dengan indikator yaitu, 1) siswa yang tidak

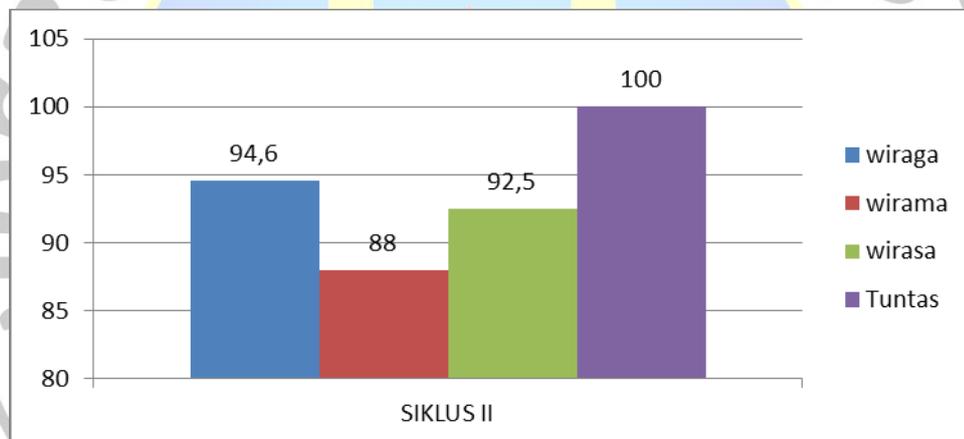
meribut di kelas sebanyak 84% dan 2) siswa yang tidak keluar masuk kelas sebanyak 84%.

Pada pertemuan II, rata-rata aktivitas belajar positif diperoleh 85% dengan indikator yaitu, 1) siswa yang mengajukan pertanyaan sebanyak 84%, 2) siswa yang berani berpendapat sebanyak 81%, 3) siswa yang mengerjakan tugas 91%. Rata-rata aktivitas belajar positif diperoleh 89% dengan indikator yaitu, 1) siswa yang tidak meribut di kelas sebanyak 87% dan 2) siswa yang tidak keluar masuk kelas sebanyak 91%.

Pada pertemuan III, rata-rata aktivitas belajar positif diperoleh 89% dengan indikator yaitu, 1) siswa yang mengajukan pertanyaan sebanyak 87%, 2) siswa yang berani berpendapat sebanyak 84%, 3) siswa yang mengerjakan tugas 97%. Rata-rata aktivitas belajar positif diperoleh 95% dengan indikator yaitu, 1) siswa yang tidak meribut di kelas sebanyak 94% dan 2) siswa yang tidak keluar masuk kelas sebanyak 97%. Maka disimpulkan bahwa, pada siklus I aktivitas belajar positif diperoleh 85% dan aktivitas belajar negatif 89%.

Pengamatan terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Psikomotor Siswa

Hasil pengamatan pada aspek hasil belajar siswa siklus II terlihat jelas pada tabel tersebut. Hasilnya dapat ditampilkan melalui histogram berikut ini:



Gambar 4. Diagram Hasil Belajar Praktek Siswa Siklus II

Setelah dilakukannya tes tertulis (kognitif) dimana tes tulis yang terdiri dari 10 soal objektif dan 5 soal esai dengan jumlah siswa 32 orang. Aspek kognitif dengan rata-rata hasil belajar 87,3 dan sebanyak 100% siswa yang nilainya tuntas dengan interpretasi sangat baik, pada aspek psikomotor dengan rata-rata hasil belajar 91,9 dan diperoleh 100% siswa yang tuntas dengan interpretasi cukup baik.

Hasil pengamatan terhadap kemampuan praktek (psikomotor) siswa selama proses pembelajaran tari pada siklus II dengan indikator yang terdapat pada lembar observasi yaitu, 1) wiraga, melakukan gerak dengan baik dan ketepatan gerak sudah sesuai dengan teknik diperoleh rata-rata 28,4 dengan persentase 94,6%, 2) wirama, melakukan 3 dasar gerak tari piring dalam hitungan (3x8) secara tepat dan baik diperoleh rata-rata 26,4 dengan persentase 88%, dan 3) wirasa, menghayati setiap gerakan dan melakukannya dengan baik diperoleh rata-rata 37,0 dengan persentase sebanyak 92,5%. Sehingga secara keseluruhan rata-rata pada hasil belajar psikomotor

siswa 91,6 dan persentase pada hasil belajar psikomotor siswa yang tuntas adalah 100% dan yang tidak tuntas tidak ada.

Terdapat 100% siswa yang nilainya tuntas pada aspek kognitif, sedangkan pada aspek psikomotor diperoleh 100% siswa yang tuntas. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini telah berhasil membuktikan penerapan metode pembelajaran simulasi terhadap peningkatan hasil belajar seni tari siswa kelas VIII.6 di SMPN 7 Padang.

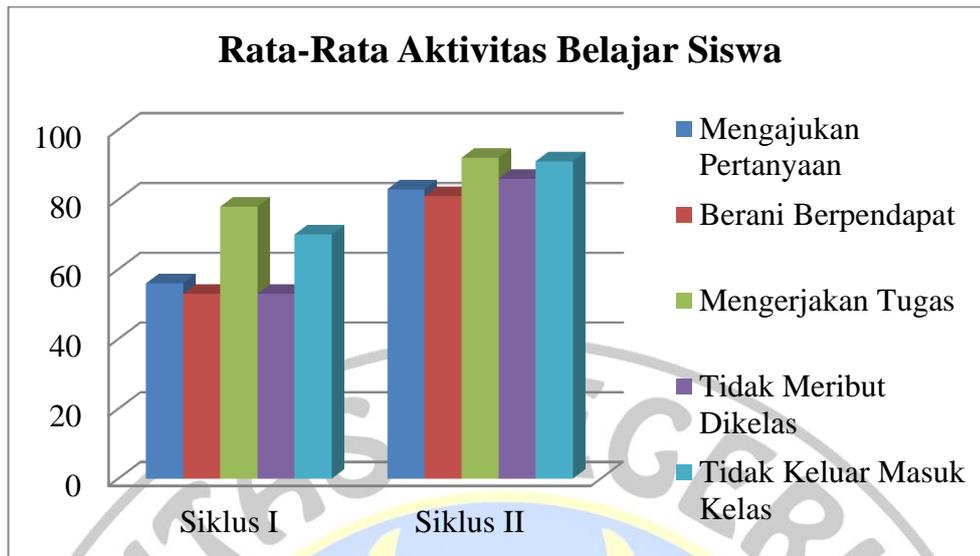
Refleksi

Kegiatan refleksi bertujuan untuk meninjau kembali kesalahan-kesalahan dan kendala yang ditemukan peneliti dalam penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, maka diperoleh data hasil belajar siswa pada siklus II yang menunjukkan bahwa terdapat 100% siswa yang nilainya tuntas pada aspek kognitif, sedangkan pada aspek psikomotor diperoleh 100% siswa yang tuntas. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini telah berhasil membuktikan penerapan metode pembelajaran simulasi terhadap peningkatan hasil belajar seni tari siswa kelas VIII.6 di SMPN 7 Padang. Penelitian pada siklus II telah mengalami keberhasilan yang signifikan, sehingga tidak diperlukan lanjut ke siklus III.

3. Pembahasan

Berdasarkan tabel antar siklus diatas tampak adanya hasil dari masing – masing indikator yang harus dikuasai siswa setelah diberi tindakan mengalami peningkatan yang sangat luar biasa. Peningkatan hasil belajar siswa ini bila dilihat dari tindakan yang dilakukan telah sesuai dengan pendapat Vygotsky, aktivitas kolaboratif (perpaduan) di antara anak-anak akan mendukung dan membantu dalam pertumbuhan mereka, karena anak-anak yang seusia lebih senang bekerja dengan orang yang satu *zone (zone of proximal development, zpd)* dengan yang lain, artinya proses muncul ketika ada ketertarikan antar sesama anggota kelompok yang seusia. Jika anak nyaman dalam belajarnya maka akan diperoleh hasil belajar yang baik. Dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pembelajaran, berdiskusi untuk memecahkan masalah atau tugas. Dengan interaksi yang efektif dimungkinkan semua anggota kelompok dapat menguasai materi pada tingkat setara. Penerapan metode pembelajaran simulasi dapat meningkatkan hasil belajar Seni Tari siswa kelas VIII.6 di SMPN 7 Padang.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama siklus I dan siklus II dengan aktivitas belajar positif indikator yang berkaitan dengan mengajukan pertanyaan, berani berpendapat, mengerjakan tugas dan aktifitas belajar negatif indikator yang berkaitan dengan tidak meribut dikelas dan tidak keluar masuk kelas. Kegiatan pembelajaran tergambar dari histogram di atas. Langkah-langkah pembelajaran telah dilakukan sesuai dengan RPP. Maka diperoleh perbedaan rata-rata aktivitas belajar siswa yang dapat dilihat pada histogram berikut ini:

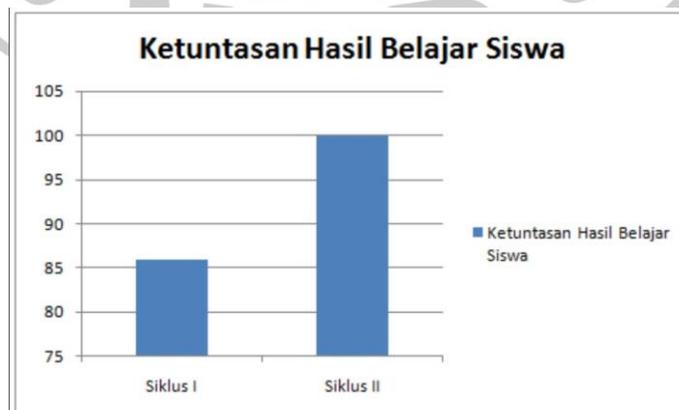


Gambar 5. Persentase Rata-Rata Aktivitas Siswa Setiap Siklus

Aktivitas belajar pada siklus I rata-rata aktivitas belajar masih rendah dilihat dari aktivitas belajar positif 62% dan aktivitas belajar negatif 61%. Pada siklus II diperoleh rata-rata aktivitas belajar positif 85% dan aktivitas belajar negatif 89%. Karena peningkatan aktivitas belajar positif yang signifikan, maka tidak diperlukan lanjut kepada siklus III.

Aktivitas belajar pada siklus II telah mencapai target yang diinginkan yaitu rata-rata berada pada nilai di atas 80%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini berhasil menerapkan metode simulasi untuk meningkatkan hasil belajar Seni Tari siswa kelas VIII.6 di SMPN 7 Padang.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa selama siklus I dan siklus II dengan hasil belajar yang dilihat melalui tes kognif (tes tertulis) berupa soal objektif dan esai kemudian melalui tes psikomotor (tes praktek) dengan indikator penilaian berupa wiraga, wirama dan wirasa. Langkah-langkah pembelajaran telah dilakukan sesuai dengan RPP. Maka diperoleh perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada histogram berikut ini:



Gambar 6. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar pada siklus I rata-rata hasil belajar masih rendah dilihat dari tes kognitif (tertulis) 84,6 dengan persentase 84,6% dan psikomotor (praktek) 79,4 dengan persentase 79,4%. Sehingga perlu dilanjutkan dengan siklus II. Pada siklus II dari tes kognitif (tertulis) 87,3% dengan persentase 87,3% dan psikomotor (praktek) 91,6 dengan persentase 91,6% maka diperoleh keseluruhan rata-rata hasil belajarsiklus I yaitu 82% dan siklus II 89,4%. Karena peningkatan hasil belajar yang signifikan, maka tidak diperlukan lanjut kepada siklus III.

Penerapan metode simulasi pada pembelajaran seni tari mengenai memahami dan meragakan keunikan gerak tari tradisional dengan menggunakan unsur pendukung tari mampu memacu semangat belajar, keaktifan belajar, dapat membentuk perilaku siswa yang baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penerapan metode simulasi mampu memotivasi siswa untuk menguasai materi dengan cara bekerja sama mengajarkan peran satu keperan yang lain untuk memudahkan menguasai materi, menilai kekuatan dan kelemahan masing-masing, berlomba-lomba untuk mengerjakan tugas kelompok dengan baik. Sehingga dengan menggunakan metode simulasi capaian hasil belajar menjadi meningkat.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas VIII.6 di SMPN 7 Padang ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: penerapan metode pembelajaran simulasi dapat meningkatkan hasil belajar Seni Tari siswa kelas VIII.6 di SMPN 7 Padang. Hal ini dibuktikan dengan melihat aspek aktivitas belajar dari siklus I, rata-rata aktivitas belajar positif diperoleh 62% dan aktivitas belajar negatif diperoleh 61%. Sedangkan pada siklus II rata-rata aktivitas belajar positif diperoleh 85% dan aktivitas belajar negatif diperoleh 89%. Dari kedua siklus tersebut aktivitas belajar positif meningkat dan jumlah siswa pada aktivitas negatif pun sudah menurun. Hal ini terlihat dari peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Dari aspek hasil belajar pada siklus I, rata-rata hasil belajar secara keseluruhan yang diperoleh 82. Pada siklus II rata-rata hasil belajar yang diperoleh 89,4. Maka dari kedua siklus ini terlihat hasil belajar siswa mengalami peningkatan baik secara kognitif maupun psikomotor. Sehingga persentase keberhasilan proses belajar mengajar pada siklus II yang telah mencapai 100%.

Setelah mengadakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VIII.6 di SMPN 7 Padang, maka peneliti mengusulkan beberapa saran yaitu: 1) Bagi Guru, sebaiknya guru melakukan perancangan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dengan menggunakan strategi yang tepat sesuai dengan kondisi dan situasi siswa yang akan diberi pelajaran, 2) Bagi siswa, sebaiknya hasil penelitian ini digunakan untuk kemampuan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas, 3) Bagi peneliti, sebaiknya hasil penelitian ini dijadikan pembelajaran yang berharga dan memperkaya khasanah penelitian pendidikan.

Daftar Rujukan

- Ali, Muhammad. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anas Salahudin. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Astuti, Fuji. 2016. *Pengetahuan dan Teknik Menata Tari Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Daniati, V., Yuliasma & Iriani, Z. 2013. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Pembelajaran Seni Tari Kelas VIII C Di SMPN 1 Bukittinggi. *E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*. 2 (1) 2.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas).